

Buletin Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 1 | Nomor 1 | Juni 2022

e-ISSN: XXXX-XXXX

DOI:

Website: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/bppm/index>

Pengembangkan Sumber Daya IPTEK dan Administrasi Akuntansi

Abd Rohman Taufiq

Universitas PGRI Madiun

Email korespondensi: abdrohman.taufiq@gmail.com



History Artikel

Received: tgl-bln-thn;

Accepted: tgl-bln-thn

Published: tgl-bln-thn

Kata kunci

Sumber Daya; Ilmu Pengetahuan; Administrasi Akuntansi

ABSTRAK

Perguruan tinggi sebagai instansi pendidikan yang memiliki peran dalam upaya untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Agar peran tersebut berjalan baik, maka SDM perguruan tinggi harus memiliki kualitas yang unggul. SDM yang dimiliki oleh perguruan tinggi adalah dosen yang merupakan salah satu komponen esensial suatu sistem pendidikan. Hasil pengabdian adalah memberikan pengetahuan dalam Menyusun laporan keuangan dengan maksimal dalam memperoleh hasil yang signifikan.

Keywords:

Resource; Science; Accounting; Administration

ABSTRACT

Universities as educational institutions that have a role in efforts to develop Human Resources (HR). In order for this role to run well, higher education human resources must have superior quality. Human resources owned by universities are lecturers who are one of the essential components of an education system. The result of service is to provide knowledge in preparing financial reports to the maximum in obtaining significant results



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai instansi pendidikan yang memiliki peran dalam upaya untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Agar peran tersebut berjalan baik, maka SDM perguruan tinggi harus memiliki kualitas yang unggul. SDM yang dimiliki oleh perguruan tinggi adalah dosen yang merupakan salah satu komponen esensial suatu sistem pendidikan. Tugas dan tanggungjawab dosen bukan hanya dituntut dalam bidang kajian ilmu, tetapi juga dituntut untuk mampu berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi informasi, peka terhadap perubahan dan perkembangan yang bersikap *outward looking*. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa dosen dengan kualifikasi tersebut sangat jarang dan umumnya terpusat di perguruan tertentu,

terutama di perguruan tinggi yang ada di Pulau Jawa.

Untuk menekan disparitas kualitas, baik antara dosen dengan perusahaan diperlukan adanya upaya yang nyata. Oleh karena itu diperlukan adanya program magang dosen industri yang bertujuan untuk membantu mengembangkan keilmuan secara maksimal. Salah satu program magang dosen industri yang dapat dilaksanakan adalah pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan administrasi akuntansi. Pengembangan ilmu tersebut sesuai dengan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dimana SIA mempelajari tentang perkembangan teknologi yang diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan yang perlu adanya kalaborasi pengembangan IPTEK dan SIA adalah CV. Sukses Jaya Makmur.

CV. Sukses Jaya Makmur berkedudukan di Kabupaten Madiun bergerak di bidang produksi wakul plastik, dan distributor perabotan rumah tangga terbuat dari plastik. Perusahaan tersebut mempunyai keunikan dalam strategi pemasaran, dimana dengan keunikan tersebut secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan. Akan tetapi perusahaan juga perlu adanya pengembangan IPTEK dan SIA yang bertujuan untuk mendukung penataan administrasi keuangan yang maksimal. Perusahaan sangat terbantu dengan adanya program dosen magang industri dalam meningkatkan perubahan administrasi keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, perusahaan memberikan kesempatan kepada dosen untuk magang dalam rangka mengembangkan keilmuan. Keilmuan yang akan dikembangkan di perusahaan CV. Sukses Jaya Makmur adalah pengembangan IPTEK dan SIA yang mencakup tentang mengembangkan pedoman akuntansi, mengembangkan kebijakan akuntansi, dan mengembangkan SOP berbasis IPTEK. Program magang dosen industri ini diberi judul "Program Magang Dosen Industri Untuk Mengembangkan Administrasi Akuntansi Berbasis Sumber Daya IPTEK di CV. Sukses Jaya Makmur

METODE

Khalayak sasaran yang diundang adalah pegawai yang ada di perusahaan sebanyak 50 peserta. waktu dan tempat di aula perusahaan yang diadakan pada hari senin, pukul 08.00 sampai dengan selesai. Langkah-langkah kegiatan abdimas ini, sebagai berikut: Langkah pertama adalah ceramah, Langkah kedua metode tutorial, dan langkah ketiga contoh kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (IAI, 2009).

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemiilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit).

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika: Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Salah satu perbedaan dasar SAK Umum dengan SAK ETAP adalah komponen laporan keuangan yang terdapat di dalamnya. SAK ETAP masih menggunakan istilah Neraca. Sedangkan pada SAK Umum neraca berganti nama menjadi Laporan Posisi Keuangan. Selain itu, pada SAK ETAP hanya menggunakan Laporan Laba Rugi. Sedangkan pada SAK Umum selain menggunakan Laporan Laba Rugi juga menggunakan Laporan Laba Rugi Komprehensif. Untuk Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, baik SAK ETAP maupun SAK Umum sama-sama menggunakan ketiga laporan ini.

Pengukuran SAK ETAP menggunakan *historical cost* dan nilai wajar, sedangkan SAK Umum menggunakan *historical cost*, biaya kini, nilai realisasi bersih dan nilai sekarang. Selain itu, dalam penilaian aset SAK ETAP hanya dapat menggunakan *historical cost* dan melakukan revaluasi bila diizinkan. Sedangkan SAK umum dapat memilih untuk menggunakan *historical cost* atau revaluasi, tergantung metode mana yang dianggap lebih relevan dan andal.

Perbedaan terpenting adalah konsep pemeliharaan modal, karena SAK ETAP merupakan SAK khusus yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Untuk itu tidak perlu menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan mengenai kondisi modal perusahaan dan dividen secara detail. Sedangkan SAK Umum yang memang

dirancang untuk menyajikan kondisi keuangan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, investor dan kreditor. Catatan Atas Laporan Keuangan dianggap salah satu unsur penting dalam laporan keuangan yang mana didalamnya harus berisikan kondisi modal, harga saham dan dividen perusahaan secara detail.

Selain itu, perbedaan SAK ETAP dan SAK umum terdapat pada pengakuan aset tak berwujud. SAK ETAP hanya mengakui aset tak berwujud yang memiliki umur terbatas, sedangkan SAK Umum mengakui aset tak berwujud dengan umur manfaat yang tidak terbatas. Sama halnya dengan pengakuan *Goodwill*. SAK ETAP hanya menggunakan metode *historical cost*, sedangkan SAK Umum bisa menggunakan metode *historical cost* atau revaluasi. Entitas yang menerapkan SAK Umum benar-benar memperhitungkan adanya indikasi pengurangan nilai dari aset tak berwujud. Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan, meliputi :

a) Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan suatu periode akuntansi pada akhir periode. Pos neraca mencakup, sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas.
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya.
- c. Persediaan.
- d. Properti investasi.
- e. Aset tetap.
- f. Aset tidak berwujud.
- g. Utang usaha dan utang lainnya.
- h. Aset dan kewajiban pajak.
- i. Kewajiban diestimasi.
- j. Ekuitas.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur – unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Pos laporan laba rugi mencakup, sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak;

- e. Laba atau rugi netto.
- c) Laporan perubahan ekuitas;
 - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk satu periode, termasuk pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan diakui dalam periode tersebut.
 - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama suatu periode.
- d) Laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

- e) Catatan atas laporan keuangan yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.



Gambar 1 Menjelaskan Fungsi laporan keuangan



Gambar 2 Diskusi Proses Membuat Laporan Keuangan

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk pengembangan lebih lanjut maka penulis memberikan saran yang semoga bermanfaat dan dapat membantu manajemen untuk menghasilkan profit untuk masa yang akan datang, yaitu: Perlunya penambahan peralatan dalam meningkatkan jumlah madu yang banyak. **Dan** untuk mengoptimalkan lahan peternakan madu sehingga menjadi bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Auliyah, lim Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UMKM kampung batik Sidoarjo*. Artikel ilmiah 1-5.

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tangerang Selatan. 2009. *Kontribusi UKM dan Usaha Besar Kota Tangerang Selatan tahun 2008*. Laporan BPPD Kota Tangerang Selatan deng BPS Kabupaten Tangerang. Tangerang.
- Hutagaol. 2012. *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Keuangan, Vol 1 No. 2 (Maret) : 57 - 62.
- Hermon, P, Adhi dan Elisabet K. Penti. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus UKM di Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Per 1 Oktober*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso Donald E, Jerry J Weygrant dan, Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Duabelas. Terjemahan Emil Salim. Jakarta : penerbit Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2008. *Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global*. Harian Bisnis Indonesia 21 Oktober 2008, [Online] <http://www.mudrajad.com/Upload/Tuju20Tantanga20UKM20di20Tengah20Krisis20Global.Pdf> Diakses tanggal 5 Juni 2010.
- Kurniawan, Didi. 2009. *Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan dengan Akselerasi Sektor Riil dan UKM*. Tersedia [Online] <http://didikurniawan>. Si – sektor – riil – dan – UKM/ Diakses tanggal 5 Juni 2010.
- Narsa, I Made, Agus Widodo, dan Sigit Kurniantoro. 2012. *Mengungkap kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*. Majalah Ekonomi. Tahun XXII, No.3 (Desember) : 204-214.
- Pratama, Andry. 2014. *Rancangan Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus Pada Konveksi As – Shaqi Pamulung)*. Jurnal, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Saptantinah, Dewi. 2010. *Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bengkel Aksesoris dan Variasi Goro Profesional di Jalan Bayangkara, Solo)*. Jurnal Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Solo.